

Strategi Jurnalis Investigasi dalam Penyajian Berita Pemberantasan Kejahatan Narkotika di Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia

Tafuzi Fauriana¹, Leonard Dharmawan²

¹Program Studi Komunikasi Digital & Media, IPB University

²Program Studi Komunikasi Digital & Media, IPB University

E-mail: tfaurianafauriana@apps.ipb.ac.id¹, leonarddharmawan@apps.ipb.ac.id²

Article History:

Received: 12 Mei 2025

Revised: 20 Juli 2025

Accepted: 03 Agustus 2025

Keywords: *Investigative Journalism, Narcotics Crime, News Reporting.*

Abstract: *This study aims to analyze the strategies employed by investigative journalists in presenting news on narcotics crime eradication by the National Narcotics Agency of the Republic of Indonesia (BNN RI). A qualitative descriptive approach was applied using Teun A. Van Dijk's discourse analysis model, encompassing textual structure, social cognition, and sociocultural context. Data were collected through literature review, observation, documentation of BNN's official news, and in-depth interviews with BNN-affiliated journalists. The primary object analyzed is the news article titled "Proving Commitment to Eradicate Drugs: BNN Seizes 1.2 Tons of Narcotics Evidence" published on March 3, 2025. The findings indicate that the news is constructed using narrative strategies that emphasize professionalism, operational success, and nationalistic sentiment. Declarative sentence structures, technical and quantitative lexicon, and war-like metaphors are employed to reinforce the image of BNN as a firm, collaborative, and committed institution in combating narcotics. The analysis also reveals efforts to strengthen national discourse through collective calls to action and symbolic narratives such as "Indonesia Bersinar" (Indonesia Free from Drugs). These findings suggest that investigative journalism within government institutions not only serves to disseminate information but also functions as a tool for institutional legitimacy and public education in addressing criminal issues.*

PENDAHULUAN

Masalah narkotika di Indonesia menjadi salah satu isu sosial yang sangat serius, mengingat dampak buruk yang ditimbulkan bagi masyarakat, negara, dan generasi muda. Menurut data yang dirilis oleh Badan Narkotika Nasional (BNN), Indonesia masih menjadi negara dengan prevalensi penggunaan narkoba yang tinggi. Upaya pemberantasan kejahatan narkotika sudah mulai

dikerahkan oleh berbagai pihak, termasuk Badan Narkotika Nasional (BNN RI), telah bekerja keras melalui program P4GN yaitu Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika.

Menghadapi maraknya kejahatan narkotika yang kini mulai meluas hingga lintas negara dan melibatkan jaringan internasional, peran jurnalis investigasi menjadi sangat penting. Jurnalis investigasi BNN RI berperan untuk mengungkap fakta-fakta yang sering kali tidak terjangkau oleh pemberitaan biasa. Melalui penyajian berita yang mendalam, objektif, dan berbasis pada bukti yang kuat, jurnalis investigasi BNN RI membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas sebagai lembaga yang terikat dalam pemberantasan narkotika.

Pengetahuan dan keterampilan tinggi dibutuhkan, agar jurnalis bersangkutan tidak melakukan kesalahan teknis dalam peliputan dan penyajian berita yang bisa berujung gugatan terhadap lembaganya. Semangat juang juga dibutuhkan, agar jurnalis tidak mudah menyerah, yang akan berujung pada kegagalan liputan. Liputan investigasi memang menghadapi banyak tantangan bahkan berpotensi ancaman terhadap keselamatan jurnalis bersangkutan. Seorang jurnalis tidak hanya cukup dengan bekerja keras. Ia juga harus bekerja cerdas. Seorang jurnalis tidak lagi bisa bekerja hanya dengan menyorongkan alat perekam, dan kemudian mengetik apa saja yang terekam dalam alat itu. Jurnalisme adalah nyawa media saat ini.

Beberapa tahun terakhir, pemberantasan narkoba oleh BNN RI terus mendapat perhatian dari media massa, yang seringkali mempublikasikan berbagai operasi besar dan pengungkapan jaringan narkotika nasional hingga internasional. Berdasarkan penyajian berita yang diterbitkan oleh media BNN RI, jurnalis investigasi memiliki peran yang penting dalam menyoroti aspek-aspek yang tidak terlihat, seperti keterlibatan oknum aparat dalam sindikat narkoba, modus operandi penyelundupan yang semakin beragam, dan tantangan yang dihadapi BNN dalam memberantas kejahatan narkotika. Strategi jurnalistik ini penting untuk menciptakan narasi yang lebih jelas, mendalam, dan lebih berbobot dalam mengungkap masalah narkotika yang lebih kompleks, serta memberikan dampak positif bagi kesadaran publik.

Pentingnya penulisan ini adalah untuk menggali bagaimana jurnalis investigasi BNN RI merancang dan menerapkan strategi dalam melaporkan kejahatan narkotika yang melibatkan BNN RI, serta bagaimana penyajian berita dapat memperkuat peran BNN RI dalam melawan pemberantasan narkoba dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas di lembaga tersebut. Oleh karena itu, penulisan ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana strategi jurnalis investigasi dalam penyajian berita kejahatan narkotika dapat berkontribusi dalam proses pemberantasan narkoba di Indonesia, serta tantangan yang dihadapi oleh jurnalis investigasi dalam menanggapi isu sensitif ini.

Penelitian mengenai analisis wacana pernah dilakukan oleh peneliti di Indonesia yaitu Fitriana (2019). Pada penelitian Fitriana (2019) ditemukan bahwa ke lima wacana memenuhi sebagian besar unsur makro dan mikro. Unsur yang tidak ditemukan adalah unsur mikro retorik elemen ekspresi pada berita online kasus penipuan travel umrah. Perbedaannya penulisan ini yaitu penulisan ini berfokus pada satu pemberitaan pemberantasan kejahatan narkotika yang sudah dipublikasikan pada media BNN RI. Wacana yang diteliti berfokus pada wacana mengenai komitmen BNN dalam memberantas kejahatan narkotika di Indonesia. Penulisan ini bertujuan untuk melihat bagaimana analisis Teun A. Van Dijk pada penyajian berita yang berjudul “Buktikan Komitmen Berantas Narkoba BNN Sita 1,2 Ton Barang Bukti Narkoba”.

LANDASAN TEORI

Jurnalisme investigasi di Indonesia memainkan peran penting dalam mengungkapkan isu-

isu yang sering kali tersembunyi dari perhatian publik, seperti korupsi, pelanggaran hak asasi manusia, dan ketidakadilan sosial. Meski menghadapi banyak tantangan, jurnalis investigasi memiliki kontribusi besar dalam menjaga akuntabilitas pemerintahan dan sektor swasta, serta memperkuat demokrasi di Indonesia.

Menurut Fauzi (2020) menambahkan bahwa jurnalis investigasi berperan penting dalam membuka tabir peristiwa-peristiwa besar yang terbungkus oleh kepentingan tertentu yang seringkali mengabaikan prinsip keadilan. Jurnalis investigasi harus memiliki ketekunan, kemampuan riset yang mendalam, serta keberanian untuk menghadapi resiko besar, baik secara fisik maupun hukum. Pada proses penyajian berita, jurnalis investigasi mengandalkan teknik-teknik seperti wawancara mendalam, penyelidikan lapangan, analisis dokumen, dan pemanfaatan akses informasi publik melalui Undang-Undang Keterbukaan Informasi Publik (KIP).

Jurnalisme investigasi di Indonesia dihadapkan pada sejumlah tantangan besar. Ancaman keselamatan adalah salah satu tantangan utama bagi jurnalis investigasi di Indonesia. Jurnalis yang mengungkapkan isu-isu sensitif, terutama yang terkait dengan korupsi atau penyalahgunaan kekuasaan, sering kali mendapatkan ancaman dari pihak-pihak yang merasa dirugikan. Hal ini diperparah dengan masih rendahnya perlindungan terhadap kebebasan pers di Indonesia. Jurnalis investigasi memiliki potensi untuk membentuk opini dan kesadaran publik. Hal ini penting dalam membangun kesadaran kolektif yang dapat mendorong sistem pemerintahan yang lebih transparan dan bertanggung jawab (Tumpak, 2020).

Penyajian berita adalah salah satu aspek penting dalam dunia jurnalistik yang menentukan bagaimana informasi disampaikan kepada publik. Penyajian berita yang efektif dan objektif dapat membantu masyarakat memperoleh informasi yang akurat dan mendalam. Kini di Indonesia, perkembangan teknologi digital dan media sosial mempengaruhi cara penyajian berita, baik dalam media tradisional maupun platform online.

Menurut Wijaya (2020), penyajian berita merupakan proses di mana jurnalis mengolah fakta atau informasi menjadi sebuah narasi yang mudah dipahami oleh publik. Proses ini melibatkan beberapa elemen penting seperti pemilihan informasi yang relevan, struktur penulisan yang jelas, dan penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca. Suharto (2021) menambahkan bahwa penyajian berita juga mencakup aspek visual, terutama di era digital, di mana elemen gambar dan video semakin penting dalam menarik perhatian audiens.

Penyajian berita tidak hanya mengandalkan teknik penulisan yang tepat, tetapi juga memerlukan pemahaman mendalam mengenai audiens yang menjadi target pemberitaan tersebut. Hal ini menjadi semakin relevan dengan perkembangan media sosial yang memungkinkan setiap individu menjadi konsumen dan produsen informasi secara bersamaan (Wahyuni, 2020). Penyajian berita yang baik harus mematuhi beberapa prinsip dasar. Sulaiman (2021) menjelaskan bahwa salah satu prinsip utama dalam penyajian berita adalah akurat dan objektif, di mana jurnalis harus menyajikan fakta yang benar tanpa ada distorsi atau bias.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis strategi jurnalis investigasi dalam penyajian berita pemberantasan kejahatan narkoba oleh Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia (BNN RI). Fokus utama terletak pada pengungkapan struktur naratif dan strategi wacana dalam berita resmi yang dipublikasikan oleh BNN, dengan pendekatan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui: Analisis isi berita utama berjudul “Buktikan Komitmen Berantas Narkoba BNN Sita 1,2 Ton Barang Bukti Narkoba”, yang

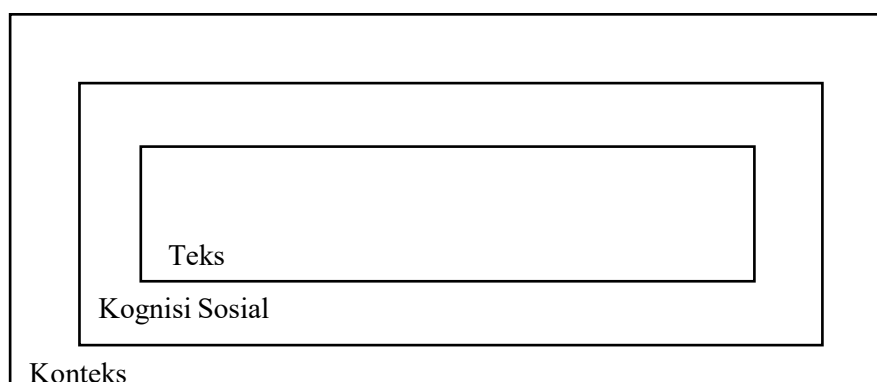
dipublikasikan secara resmi oleh BNN RI pada tanggal 3 Maret 2025. Wawancara mendalam (in-depth interview) dengan seorang jurnalis dan analis kejahatan narkoba di BNN RI, yang memiliki peran langsung dalam peliputan dan penyusunan konten berita investigatif.

Data sekunder diperoleh melalui studi pustaka dan dokumentasi pendukung, termasuk arsip berita terkait pemberantasan narkoba oleh BNN, serta referensi akademik mengenai jurnalisme investigasi dan strategi komunikasi media pemerintah.

Penulisan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menitikberatkan pada analisis isi berita melalui pendekatan analisis wacana model Teun A. Van Dijk dan in-depth interview. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, dan dokumentasi. Fokus utama penelitian ini adalah mengulas penyajian berita BNN RI dalam memberantasan kejahatan narkoba dengan berbagai macam kasus yang diungkapkan pada pemberitaan tersebut. Penelitian ini menyoroti bagaimana BNN dan petugas gabungan melakukan investigasi dengan menelusuri berbagai bukti di tempat kejadian guna mengungkap fakta dan memberantas kejahatan narkoba.

Permasalahan utama yang diangkat mengikuti kerangka Van Dijk, yaitu bagaimana jurnalis mendengarkan, memahami, dan menginterpretasikan suatu peristiwa, serta bagaimana peristiwa tersebut dipahami dan digambarkan dalam penyajian berita. Pada analisis ini, digunakan enam komponen utama Van Dijk, yakni tematik (struktur makro/topik utama), skematik (struktur organisasi teks), semantik (makna lokal antar kalimat), sintaksis (struktur kalimat dan penggunaan bahasa), stilistik (gaya bahasa penulis), dan retorik (penekanan pesan dalam teks). Melalui pendekatan ini, penulis berupaya memahami makna di balik penyajian berita pemberantasan kejahatan narkoba dengan mempertimbangkan konteks yang lebih luas yang dapat memengaruhi penafsiran terhadap rangkaian kalimat dalam berita tersebut.

Data-data yang termuat dalam wacana mengenai penyajian berita tersebut dapat dipergunakan sebagai bukti dalam melakukan penulisan. Penulisan ini dimulai dengan in-depth interview, identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi.



Gambar 1. Model Tiga Dimensi Analisis Wacana Teun A Van Dijk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berawal dari upaya implementasi Asta Cita dalam program prioritas nasional pencegahan dan pemberantasan narkoba yang dilaksanakan BNN melalui beragam upaya intensif dan kolaboratif. BNN bersama dengan instansi terkait konsisten dan serius dalam menuntaskan permasalahan narkoba di tanah air. Keseriusan tersebut salah satunya dibuktikan dengan berbagai operasi gabungan yang digelar dalam pengungkapan kasus jaringan peredaran gelap narkoba.

Strategi wacana jurnalisme investigasi pada pemberitaan BNN memiliki peran yang sangat signifikan dalam menginformasikan kasus-kasus kejahatan narkoba kepada publik. Salah satu pemberitaan yang naik pada tahun 2025 adalah pemberitaan yang membahas mengenai upaya Komimeth BNN dalam Memberantas Kejahatan Narkotika di Indonesia. Penyajian berita yang berisi fakta dan netral terhadap masalah yang dibicarakan sekaligus memberikan edukasi dan informasi kepada pembaca. Tempat penulisan dilakukan di BNN RI. Informan yang terlibat merupakan key informant yang memiliki kecakapan dalam bidang pemberantasan kejahatan narkoba.

Tabel 1. Data Key Informan

Informan	Jabatan
FR	Jurnalis dan Analis Kejahatan Narkotika BNN RI

Tabel 2. Kerangka Analisis

Teks Berita

“Buktikan Komitmen Berantas Narkoba BNN Sita 1,2 Ton Barang Bukti Narkotika”

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Analisis
Struktur Makro	Tematik: Tema/Topik	
Superstruktur	Skematik: Skema	<i>Unsur Summary</i> membahas mengenai bagian awal berita yang menekankan implementasi Asta Cita dalam program prioritas nasional pencegahan dan pemberantasan narkoba oleh BNN. Ditekankan pula bahwa BNN bersama instansi terkait secara konsisten dan serius menuntaskan permasalahan narkoba di Indonesia, salah satunya melalui operasi gabungan pengungkapan kasus jaringan peredaran gelap narkoba. <i>Unsur Lead</i> memuat data konkret hasil operasi “selama Februari 2025 BNN mengungkap 14 kasus peredaran gelap narkoba, mengamankan 37 tersangka, serta menyita barang bukti berupa sabu, ganja, ekstasi, kendaraan, dan kapal.” Bagian ini mempertegas capaian dan skala operasi yang dilakukan BNN dalam upaya

pemberantasan narkoba. *Unsur Body* menguraikan secara detail kronologis 14 kasus pengungkapan narkotika, mencakup modus operandi, lokasi, tanggal kejadian, jumlah dan jenis barang bukti, serta identitas tersangka. Setiap kasus dijabarkan mulai dari modus operandi dengan memanfaatkan jasa ekspedisi, penyelundupan narkoba melalui tangki mobil, pengungkapan gudang ganja, hingga upaya dalam kegagalan penyelundupan melalui jalur laut. Selain itu, dijelaskan pula upaya BNN dalam mengungkap tindak pidana pencucian uang (TPPU) yang terkait dengan narkotika, berikut nilai aset yang disita. *Unsur Penutup* menegaskan bahwa ungkap kasus narkotika dan TPPU merupakan bagian dari upaya kolektif Desk Pemberantasan Narkoba di bawah koordinasi Kemenko Polhukam. Ditekankan pula komitmen BNN, termasuk pembentukan Satgas pengejaran DPO luar negeri, serta ajakan agar seluruh elemen bangsa mendukung Indonesia Bersinar (Bersih dari Narkoba).

Struktur Mikro	Semantik: Latar, Detail, Maksud, Pra-Anggapan, Nominalisasi	<i>Latar</i> berita ini adalah upaya nasional melakukan pencegahan dan pemberantasan narkoba yang dilakukan oleh BNN bersama instansi terkait di bawah koordinasi Kemenko Polhukam. Latar ini menegaskan bahwa masalah narkotika diposisikan sebagai ancaman serius bagi bangsa, sehingga penanganannya menjadi prioritas nasional dan melibatkan banyak pihak.
----------------	--	---

Detail dalam berita sangat menonjol pada uraian kronologis pengungkapan 14 kasus narkoba selama Februari 2025. Setiap kasus dijelaskan secara spesifik: modus operandi (misal, penyelundupan lewat ekspedisi, tangki mobil, kapal laut), lokasi, tanggal, jumlah dan jenis barang bukti, serta identitas para tersangka. Penjelasan detil ini memperlihatkan profesionalisme dan keberhasilan BNN dalam operasi di berbagai wilayah.

Maksud utama berita adalah menunjukkan keseriusan, keberhasilan, dan komitmen BNN dalam memberantas jaringan narkoba. Selain itu, berita ingin membangun kepercayaan publik terhadap institusi BNN dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam mendukung Indonesia Bersinar (Bersih Narkoba).

Pra-anggapan Berita ini mengandung pra-anggapan bahwa peredaran narkoba adalah masalah besar yang terus berkembang dan membutuhkan penanganan luar biasa. Ada juga pra-anggapan bahwa masyarakat sudah mengetahui bahaya narkoba dan pentingnya kolaborasi lintas lembaga. Selain itu, penggunaan istilah seperti "jaringan", "ancaman nyata", dan "komitmen kolektif" mengasumsikan bahwa pembaca memahami terkait pemberantasan narkoba adalah tugas bersama dan berkelanjutan.

Nominalisasi muncul pada penggunaan kata-kata seperti "penyitaan", "pengungkapan",

		"penangkapan", "penyelundupan", "penanganan", "komitmen", dan "pemberantasan". Kata-kata ini mengubah proses atau aksi menjadi benda atau konsep, sehingga menekankan hasil dan dampak (misal: "penyitaan aset", "pengungkapan kasus", "pemberantasan narkoba"), bukan hanya tindakannya. Ini juga berfungsi untuk mengabstraksikan dan menegaskan keberhasilan institusi BNN RI.
Struktur Mikro	Sintaksis: Bentuk Kalimat Koherensi Kata Ganti	<i>Bentuk Kalimat</i> pada teks berita didominasi kalimat deklaratif kompleks yang menggabungkan fakta kronologis dengan detail operasi. Contoh: "<i>Petugas BNNP Aceh mengamankan seorang tersangka berinisial H di Dusun Buket Nibong, pada Jumat (7/2), yang membawa 1,12 Kg ekstasi dan 13,98 Kg sabu atas perintah YS (DPO) di Malaysia</i>". Struktur ini menekankan subjek (petugas) sebagai pelaku utama dan objek (tersangka) sebagai entitas pasif, memperkuat narasi keberhasilan institusi. <i>Koherensi</i> dibangun melalui penanda waktu "<i>pada Rabu 5/2, selanjutnya</i>" dan konjungsi kausalitas "<i>berdasarkan</i>", "<i>karena</i>", "<i>sementara</i>". Contoh: "<i>Berdasarkan informasi masyarakat, petugas melakukan penyelidikan dan menggeledah mobil di Jalan Denai, Medan, lalu menemukan 128,56 Kg ganja</i>". Konjungsi <i>lalu</i> menghubungkan sebab (informasi masyarakat) dengan akibat (penggeledahan), menciptakan alur logis.

Kata Ganti, penggunaan kata ganti untuk menjaga objektivitas. Kata *mereka* hanya muncul saat merujuk kelompok tersangka:

"Petugas mengamankan 5 pria berinisial A, RH, R, DA, dan S.

"Mereka" berada di dalam mobil yang membawa 128,56 Kg ganja". Sebagian besar teks menggunakan repetisi kata *petugas* dan *tersangka* untuk menghindari ambiguitas, sesuai karakteristik wacana formal.

Struktur Sintaksis Strategis

- Kalimat pasif: *"Sabu seberat 25 Kg "ditemukan" dalam mobil mewah yang dikendarai PR"1* – menonjolkan objek (barang bukti) daripada subjek (petugas).
- Klausa relatif: *"Tersangka Y "yang" membawa 89,6 Kg sabu ditangkap di Jalan Asrama"1* – memadatkan informasi tanpa mengubah fokus.

Struktur Mikro

Stilistik:
Leksikon (Pilihan Kata)

Pilihan Kata yang menunjukkan (Otoritas dan Keseriusan Berita) menggunakan leksikon yang menegaskan otoritas, keseriusan, dan profesionalisme BNN. Kata-kata seperti "implementasi," "prioritas nasional," "upaya intensif dan kolaboratif," "keseriusan," "operasi gabungan," dan "komitmen" dipilih untuk membangun citra institusi yang tegas, terorganisir, dan berwibawa dalam menangani masalah narkoba. *Leksikon* (Kriminalisasi dan Ancaman). Pilihan kata seperti "peredaran

gelap narkoba,” “jaringan,” “sindikatan,” “penyelundupan,” “pengungkapan,” “ancaman nyata,” dan “memotong mata rantai bisnis narkoba” menegaskan bahwa narkoba diposisikan sebagai kejahatan serius dan musuh bersama. Istilah “bandar,” “pengendali,” “DPO (Daftar Pencarian Orang),” serta “modus operandi” memperkuat narasi kriminalisasi dan bahaya laten yang dihadapi bangsa. *Leksikon* (Teknis dan Legal) Pemberitaan tersebut banyak menggunakan istilah teknis dan legal, seperti “barang bukti,” “disita,” “penggeledahan,” “penangkapan,” “interogasi,” “tindak pidana pencucian uang (TPPU),” dan “aset yang disita” Pilihan kata ini menegaskan proses hukum dan prosedur yang dijalankan secara profesional, serta memperlihatkan keberhasilan BNN dalam aspek hukum. *Leksikon* (Kuantitatif dan Superlatif), penggunaan angka dan satuan yang sangat spesifik, seperti “201.290,22 gram sabu,” “894.330 gram ganja,” “303.188 butir ekstasi,” dan “25 miliar rupiah” memperkuat kesan keberhasilan besar dan pencapaian nyata. *Leksikon* “ratusan kilogram,” “belasan kilogram,” dan “total nilai aset” juga digunakan untuk menonjolkan skala operasi. *Leksikon* (Kolaborasi dan Nasionalisme), kata-kata seperti “Desk Pemberantasan Narkoba,” “koordinasi,” “bersama instansi terkait,” “operasi gabungan,” dan “upaya kolektif” memperkuat

pesan kolaborasi lintas lembaga. Sementara istilah “tanah air,” “bangsa,” “Indonesia Bersinar (Bersih Narkoba)” membangun nuansa nasionalisme dan ajakan kepada seluruh masyarakat untuk terlibat.

Struktur Mikro	Retoris: Metafora Ekspresi	<i>Metafora</i> pada berita ini menggunakan beberapa metafora yang memperkuat pesan dan membangun citra tertentu: • Metafora Perang dan Ancaman Kata-kata seperti “memotong mata rantai bisnis narkoba”, “melemahkan para bandar”, “menghancurkan rantai bisnis perdagangan gelap narkoba”, dan “ancaman nyata dari jaringan narkoba” menggambarkan upaya BNN sebagai sebuah “perang” melawan musuh besar. • Metafora Kolaborasi dan Nasionalisme Frasa seperti “upaya kolektif”, “berkontribusi”, dan “berkolaborasi dalam mewujudkan Indonesia yang bersih dari narkoba (Bersinar)” membangun
----------------	----------------------------------	---

citra persatuan dan gotong royong dalam menghadapi persoalan nasional.

Ekspresi dalam berita ini memperlihatkan sikap tegas, optimis, dan ajakan positif: *Ekspresi* Keseriusan dan Komitmen, Kata-kata seperti “konsisten dan serius”, “komitmen BNN”, “upaya intensif dan kolaboratif”, serta “wujud komitmen BNN dalam menghancurkan rantai bisnis perdagangan gelap narkoba” menegaskan sikap tidak kompromi terhadap kejahatan narkoba.

- *Ekspresi* (Ajakan dan Harapan) Pada bagian penutup, digunakan ekspresi persuasif: “BNN berharap seluruh elemen bangsa dapat mendukung, berkontribusi, dan berkolaborasi dalam mewujudkan Indonesia yang bersih dari narkoba (Bersinar).” *Ekspresi* ini mengajak masyarakat untuk ikut serta, membangun harapan dan optimisme kolektif.
- *Ekspresi* (Prestasi dan Keberhasilan), penekanan pada jumlah kasus, barang bukti, dan nilai aset yang disita merupakan bentuk ekspresi kebanggaan dan keberhasilan institusi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi jurnalis investigasi dalam penyajian berita pemberantasan kejahatan narkoba di Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia (BNN RI) sangat penting untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan edukasi publik mengenai bahaya narkoba. Melalui pendekatan analisis wacana model Van Dijk, ditemukan bahwa jurnalis investigasi BNN RI mampu menyajikan berita secara faktual, netral, dan mendalam, dengan menyoroti berbagai aspek seperti modus operandi sindikat narkoba, keterlibatan oknum aparat, serta tantangan yang dihadapi dalam proses pemberantasan.

Strategi penyajian berita yang diterapkan tidak hanya fokus pada pengungkapan fakta, tetapi juga memberikan edukasi dan membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya peran bersama dalam memerangi narkoba. Tantangan utama yang dihadapi jurnalis investigasi meliputi risiko keselamatan, tekanan dari berbagai pihak, serta tuntutan untuk tetap menjaga objektivitas dan akurasi informasi. Sebagai refleksi teoritis, penelitian ini menegaskan bahwa jurnalisme investigasi yang efektif membutuhkan keterampilan riset mendalam, keberanian, serta pemahaman atas konteks sosial dan hukum yang melingkupi isu narkoba. Disarankan agar BNN RI terus memperkuat kolaborasi dengan media. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan melakukan studi komparatif dengan lembaga atau kasus lain guna memperkaya pemahaman tentang strategi jurnalisme investigasi dalam isu-isu kriminalitas lainnya.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan kontribusi dalam proses penyusunan jurnal ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada:

1. Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia (BNN RI) atas kesempatan, informasi, dan akses data yang diberikan sehingga penulisan ini dapat berjalan dengan lancar.
2. Dosen pembimbing dan seluruh staf pengajar Program Studi Komunikasi Digital & Media, IPB University yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi selama proses penulisan jurnal ini.
3. Rekan-rekan sejawat dan teman-teman mahasiswa yang telah memberikan dukungan moral, saran, serta bantuan dalam proses diskusi dan pengumpulan data.
4. Keluarga tercinta atas doa, semangat, dan pengorbanan yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
5. Seluruh narasumber, jurnalis, dan pihak-pihak terkait yang telah berkenan meluangkan waktu untuk berbagi pengalaman, wawasan, dan informasi yang sangat berharga bagi kelengkapan penelitian ini.

Penulis juga menyadari bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, penulisan jurnal ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal. Akhir kata, penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang jurnalisme investigasi dan pemberantasan kejahatan narkoba di Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Fadhli, I. (2020). *Strategi Pemberantasan Narkoba oleh BNN RI*. Yogyakarta: Penerbit Aksara.
- Farid, A. S., & Ardiansyah, M. (2023). Peran Jurnalis Investigatif dalam Mengungkap Kasus Narkoba: Analisis Tantangan dan Hambatan Investigasi Jurnalisme. *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(3), 186–195.
- Fauzi, R. (2020). *Investigasi Jurnalistik di Indonesia: Tantangan dan Prospek Ke Depan*. Yogyakarta: Penerbit Pressindo.
- Ismail, R. I., Mukhroman, I., & Ahmad, I. (2024). Analisis Framing Pemberitaan Pemberantasan Narkoba dan Rencana Strategi Humas Badan Narkotika Nasional. *Syntax Admiration*, 5(8), 3027–3040.
- Sarifah, S., & Purwanto, P. (2020). *Jurnalisme investigasi televisi di Kompas TV Jakarta (Studi analisis isi kuantitatif pada naskah berita “Berkas Kompas”)*. REKAM Jurnal Fotografi Televisi Dan Animasi, 16(2), 71–86.
- Sianturi, H. R. P., & Simanungkalit, S. F. (2024). *Peningkatan Pengetahuan Jurnalisme Data pada Jurnalis Lingkungan dalam Produksi Berita Investigasi*. Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri), 8(6), 6503–6516.
- Sulaiman, S. (2021). *Penyajian Berita dalam Konteks Demokrasi di Indonesia*. Surabaya: Penerbit Media Press.
- Tumpak, S. (2020). *Metode Jurnalisme Investigasi di Era Digital*. Jakarta: Penerbit Pelita.
- Wahyunto, E., Mintarti, A., Heriyanto, H., Hastuti, S., & Widodo, J. D. T. (2024). *Jurnalisme investigasi dalam perspektif draf uu penyiaran Dan implikasinya*. Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP), 7(3), 7358–7367.
- Wahyuni, S. (2020). *Penyajian Berita di Era Digital: Tantangan dan Peluang*. Bandung: Penerbit Pressindo.
- Wijaya, A. (2020). *Teknik dan Format Penyajian Berita*. Jakarta: Penerbit Pelita.